

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Mendirikan suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa tujuan yang dikemukakan untuk mendirikan sebuah perusahaan. Diantaranya yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, untuk memakmurkan para pemilik perusahaan dan para pemilik saham, dan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat pada harga sahamnya (Harjito dan Martono, 2005).

Nilai perusahaan sangat penting bagi sebuah perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham & Gapenski, 1996). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi suatu keinginan seluruh pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset. Nilai perusahaan juga merupakan hal penting bagi seorang investor, dikarenakan nilai perusahaan merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan Nurlala dan Ishaluddin (2008) dalam (Kusumadilaga, 2010). Nilai perusahaan merupakan sebuah cerminan dari

penambahan yang disebabkan oleh jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Dividen tersebut dapat dibagikan dan tidak oleh perusahaan. Pada saat dividen tersebut tidak dibagikan oleh perusahaan karena perusahaan merasa perlu untuk menginvestasikan kembali laba yang diperolehnya. Besarnya dividen tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayarkan tinggi, maka harga saham akan cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi dan jika dividen dibayarkan kepada pemegang saham kecil maka harga saham perusahaan yang membagikannya tersebut juga rendah. Kemampuan suatu perusahaan membayar dividen ada hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan akan membayar dividen juga tinggi. Dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Harjito dan Martono, 2005). Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu Struktur Modal.

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Brigham dan Houston (2011), menyatakan bahwa struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena struktur modal akan berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Tujuan utama dari struktur modal yang tepat untuk perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai. Penelitian tentang struktur modal telah dilakukan oleh

Abidin, Ziyad, & Yusniar (2011), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Widyantari & Yadnya (2017), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Dewan Komisaris. Menurut Thesarani (2016), Dewan Komisaris adalah jumlah total Komisaris dari perusahaan internal dan eksternal. Menurut Undang Undang Perseroan terbatas pasal 97 dalam Djalil (2000), dewan komisaris dibentuk sebagai organ perseroan yang bertugas untuk mengawasi kebijaksanaan direksi dalam menjalankan perseroan dan memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan pengurusan dalam perseroan tertentu. KNKG (2006) mendefinisikan dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG.

Dewan komisaris merupakan inti dari *good corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mewajibkan terlaksananya akuntabilitas, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mengawasi operasional perusahaan. Dilakukannya pengawasan terhadap kinerja akan meningkatkan penerapan *Good Corporate Governance* pada suatu perusahaan. Penerapan GCG yang baik di dewan komisaris akan meningkatkan nilai bagi perusahaan (Dina Aggraini, 2013).

Terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang Dewan Komisaris dan pengaruhnya pada nilai perusahaan, dan ditemukan hasil

yang beragam. Penelitian Putra & Rahmawati (2016), mengemukakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2018), menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

*Intellectual capital* (IC) juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan saat ini semakin fokus pada pentingnya *knowledge assets* (aset pengetahuan) untuk melakukan persaingan dalam suatu perusahaan. Suatu pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur pengetahuan (kekayaan intelektual), yaitu modal intelektual (IC), yang telah menjadi perhatian di banyak bidang, termasuk manajemen, teknologi informasi, sosiologi, dan akuntansi (Petty dan Guthrie, 2000). Ini menimbulkan tantangan bagi akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian yaitu penelitian yang dikemukakan oleh Sukiati et al., (2015), menyatakan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014), yang menemukan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari suatu aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode tertentu. Menurut Sucipto (2003), pengertian kinerja keuangan yaitu penentuan ukuran-ukuran tertentu

yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Berbagai penelitian terdahulu mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan salah satunya Pertiwi & Pratama (2011), menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun sebaliknya, Hermawan & Maf'ulah (2014), dalam penelitiannya menyatakan bahwa kinerja keuangan justru tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu Struktur modal. Menurut Riyanto (2001), struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Berbagai penelitian terdahulu mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan, salah satunya Sandria, Prana, & Wardayani (2016), menyatakan bahwa struktur modal dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Imadudin (2014), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Dewan Komisaris juga salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Menurut Thesarani (2016), Dewan komisaris adalah jumlah total komisaris dari perusahaan internal dan eksternal. Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja keuangan perusahaan dan melaporkannya kepada

dewan direksi. Selain itu, dewan komisaris juga berperan dalam memantau implementasi GCG dan melakukan perubahan bila diperlukan (FCGI, 2001).

Dibawah kendali dewan komisaris, kinerja manajemen dapat mengurangi penipuan karena dewan komisaris memantau kinerja manajemen demi kepentingan pemilik, yaitu untuk meningkatkan laba dan kesejahteraan pemilik yang diukur dengan kinerja keuangan perusahaan. Adanya pengawasan dari dewan komisaris, para pemimpin berusaha untuk menghasilkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan Budi Ratnasari (2016), mengenai dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sam'ani (2008), menunjukkan pengaruh positif antara dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.

*Intellectual Capital* juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Menurut Kurniawan (2013), Informasi *Intellectual Capital* (IC) adalah Informasi yang diperlukan oleh seorang investor untuk memberikan penilaian terhadap kapabilitas sebuah perusahaan. Tujuan dari informasi ini adalah untuk menghasilkan kekayaan di masa depan. *Intellectual Capital* (IC) memenuhi kriteria sebagai sumber daya unik yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan untuk menambah nilai bagi perusahaan, dan dapat menjadi alat yang berguna dalam mengembangkan dan menerapkan strategi untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja perusahaan. Penelitian *Intellectual Capital* (IC) telah banyak diteliti diantaranya yaitu oleh, Budi Ratnasari (2016), membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara *Intellectual Capital* (IC) terhadap

kinerja keuangan perusahaan. Namun, tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu, Dewi, & Isyuardhana(2014), membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan dengan mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu, Dewi, & Isyuardhana(2014) dengan menambah variabel struktur modal dan dewan komisaris. Selain itu periode pengamatan ini adalah periode tahun 2016, 2017, dan 2018.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena bisnis dan *research gap* yang dikemukakan di atas ditemukan masalah, “Masih adanya ketidak konsistenan temuan hasil penelitian mengenai struktur modal, dewan komisaris, dan *intellectual capital* dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Di satu sisi struktur modal, dewan komisaris, dan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan, namun di sisi lain berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Oleh karena itu masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan ?
2. Bagaimana struktur modal mempengaruhi kinerja keuangan ?
3. Bagaimana dewan komisaris mempengaruhi nilai perusahaan ?
4. Bagaimana dewan komisaris mempengaruhi kinerja keuangan ?

5. Bagaimana *intellectual capital* mempengaruhi nilai perusahaan ?
6. Bagaimana *intellectual capital* mempengaruhi kinerja keuangan ?
7. Bagaimana kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.
3. Mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.
5. Mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.
6. Mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.
7. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dari berbagai aspek, sehingga akan memberikan informasi yang lebih luas yaitu :

#### **1. Bagi Penulis**

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang akuntansi keuangan pada umumnya dan tentang pengaruh struktur modal, dewan komisaris, *intellectual capital*, terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan.

## 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor pada khususnya dan *stakeholders* pada umumnya dalam memahami pengaruh struktur modal, dewan komisaris, *intellectual capital*, terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan, sehingga investor dapat mengetahui seberapa besar tingkat resiko yang mereka hadapi agar investor tidak melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.

## 3. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam memahami struktur modal, dewan komisaris, *intellectual capital*. Selain itu dapat digunakan untuk menelaah lebih jauh mengenai efektifitas penerapan dan kualitas dewan komisaris pada perusahaan, sehingga manajemen dapat melakukan perbaikan terus menerus (*continuous improvemen*) dan mengoptimalkan kualitas dewan komisaris tersebut untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang berimplikasi untuk mengurangi resiko agensi sehingga pada akhirnya dapat mengurangi biaya modal ekuitas serta dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## 4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi keuangan serta penerapan struktur modal, dewan komisaris, *intellectual capital*, terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang akan datang.